

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak dulu masyarakat di dunia telah mengenal dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengatasi penyakit dan meningkatkan kesehatan. Seiring dengan keterpurukan zaman, pemakaian obat tradisional semakin meningkat dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Alasan pemakaian obat tradisional ini didasarkan pada beberapa faktor antara lain karena harga obat buatan pabrik semakin tinggi dan tidak sesuai dengan daya beli masyarakat Indonesia pada umumnya (Winarto,2003), selain itu pada penyakit-penyakit tertentu walaupun sudah menggunakan obat-obatan modern, namun belum menunjukkan perbaikan yang signifikan, sehingga masyarakat melirik penggunaan obat tradisional sebagai salah satu pengobatan alternatif. Alasan lain adalah kecenderungan masyarakat modern sekarang ini mulai tertarik pada obat-obatan tradisional, misalnya jamu, karena mereka menganggap bahwa obat-obatan tradisional aman untuk digunakan, dan khasiatnya tidak kalah dibandingkan dengan obat-obatan modern (Lukito dan Ivan, 2003).

Dengan berkembangnya negara-negara di dunia, terjadi pula peningkatan kemakmuran, peningkatan pendapatan per kapita, dan perubahan gaya hidup, terutama di kota-kota besar. Hal ini menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit-penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, diabetes, dll. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa penyakit kardiovaskuler merupakan salah satu masalah kesehatan utama, ini terbukti dengan angka prevalensi hipertensi yang tinggi dengan akibat peningkatan morbiditas dan mortalitas. Dari berbagai survei mengenai hipertensi, dilaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa di dunia berkisar antara 10-20% (Endang, Suhardjono, dan Parlindungan, 1991).

Bertolak dari masalah di atas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman masyarakat dalam menggunakan tanaman berkhasiat obat, salah satu tanaman

yang dipercaya dapat menurunkan tekanan darah adalah sambiloto (Winarto, 2003). Khasiat tanaman ini sebagai salah satu bahan obat tradisional sudah dikenal secara luas sejak zaman dahulu, baik oleh orang Indonesia maupun bangsa-bangsa di dunia. Popularitas sambiloto dalam dunia pengobatan tradisional tidak disangsikan lagi karena terbukti mujarab dan mampu menyembuhkan berbagai penyakit dari yang ringan hingga yang berat. Selain dapat menurunkan tekanan darah, sambiloto juga berkhasiat untuk menurunkan panas dan demam (antipiretika), flu, batuk, memperlancar pencernaan (laksansia), sebagai obat cacing, gatal-gatal, amandel, disentri maupun tifus, serta berefek dalam pengobatan diabetes mellitus dan hepatitis. Karena banyak manfaat dan khasiatnya, sambiloto terkadang disebut juga tanaman obat multikhasiat (Winarto, 2003).

Herba sambiloto ini terasa sangat pahit jika dimakan atau diminum. Rasa pahit ini disebabkan oleh adanya kandungan senyawa andrographolid yang merupakan bahan aktif daun sambiloto yang banyak mengandung unsur-unsur mineral terutama kalium, natrium, dan kalsium. Kalium yang bersifat diuretik inilah yang diperlukan untuk membantu tubuh mengeluarkan air dan natrium agar bisa menurunkan tekanan darah. Untuk itulah dilakukan penelitian mengenai herba sambiloto.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah herba sambiloto dapat menurunkan tekanan darah normal pada pria dewasa ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek herba sambiloto dalam menurunkan tekanan darah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penurunan tekanan darah normal pada pria dewasa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Mengetahui pengaruh sambiloto terhadap tekanan darah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian secara empiris ini dapat diperoleh efek tambahan mengenai pemberian herba sambiloto terhadap penurunan tekanan darah. Dan diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lainnya untuk menggali potensi yang terdapat dalam sambiloto sehingga dapat berguna bagi kesehatan masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Herba sambiloto mengandung senyawa andrographolid yang terdiri dari unsur-unsur mineral seperti kalium, natrium, dan lain-lain. Kalium yang mempunyai sifat diuretik inilah yang digunakan oleh tubuh untuk mengeluarkan air dan natrium sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Efek diuretik ini dapat menurunkan reabsorpsi garam dan air oleh tubulus khususnya melalui mekanisme pemblokkan transpor aktif natrium melalui dinding tubulus sehingga banyak cairan yang dikeluarkan dari tubuh, dan sebagai akibatnya volume cairan ekstraseluler menurun mengakibatkan pula pada penurunan tekanan arteriolar dan GFR serta menurunkan sekresi renin dan pembentukan angiotensin II yang berakibat pada penurunan tekanan darah. Selain itu kelebihan kalium juga akan menyebabkan kontraksi jantung lebih lambat dan frekuensi denyut jantung menjadi turun.

1.5.2. Hipotesis

Herba sambiloto berefek menurunkan tekanan darah.

1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, bersifat komparatif, memakai Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan desain pre test dan post test. Data yang diukur adalah tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah minum infusa herba sambiloto.

Analisis data memakai uji “t” yang berpasangan dengan $\alpha = 0,01$

1.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung, mulai dari Mei 2005 sampai Januari 2006.